

**PENGARUH PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI,
KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

**DIMAR ANGGRAINI
NIM : 15622051**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI,
KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**DIMAR ANGGRAINI
NIM : 15622051**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI, KECANGGIHAN
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjunpinang

Oleh

NAMA : DIMAR ANGGRAINI
NIM : 15622051

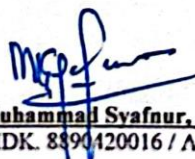
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Lektor



Muhammad Syafnur, S.E., M.M.
NIDK. 8890420016 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Kepala Program Studi



Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI, KECANGGIHAN
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : DIMAR ANGGRAINI
NIM : 15622051

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Empat Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

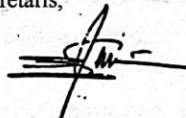
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Lektor

Sekretaris,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA.
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si.
NIDN. 1028067301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 24 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,
Ketua,

Chairul Anwar, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dimar Anggraini
Nim : 15622051
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,21
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi,
Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Sikap
Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha
Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 24 Januari 2022

Penyusun,



DIMAR ANGGRAINI
NIM. 15622051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ridha-Mu ya Allah. Amanah ini telah selesai, salah satu jihad yang mulia mencari ilmu. Satu Cita telah ku gapai, namun tidak membuatku lalai, melainkan titik awal langkah menjalankan jihad lainnya dengan bekal amanah gelar yang ku terima.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- Bapakku Nuryanto, S.Pd.I. dan Ibuku Marini, S.Pd.SD. (Terimakasih telah membesarkanku, mendidikku, dan mensupportku sampai ada dititik ini. Maaf masih belum bisa membalas jasa bapak dan mamak. Sehat selalu orang tuaku, love you).
- Suamiku Eko Pratama Putra (Terimakasih sayang udah selalu support, udah selalu kasih yang terbaik, mendukung yang dilakukan istrinya loveyou).
- Anakku Khabib Rizky Pratama (Terimakasih telah menjadi anak baik, anak pengertian yang gak pernah rewel disaat bundanya berjuang, bunda loveyou nak).
- Adik-adikku Agung Febryanto & Bimo Tri Mardiyanto (Terimakasih sudah mensupport mbanya terimakasih udah selalu bantuin jaga Khabib disaat mbanya lagi berjuang mba sayang kalian).

HALAMAN MOTTO

"Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman"

(QS. Ali Imran: 139)

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya"

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan serta diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis tetap dapat segala ikmat yang diberikan. Serta tidak lupa penulis hanturkan Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Syukur alhamdulillah, berkat keridhoan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan pikiran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan solusi atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak M. Syafnur, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan pengarahan atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. UMKM Kota Tanjungpinang yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memberikan informasi-informasi yang diperlukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Bapak dan Ibu Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
11. Mertuaku Bapak H. Sujarwo & Ibu Hj. Sri Istiari yang terus memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Herman Muis, S.H. selaku Kasubbag TU, Kepeg, Humas & Perpustakaan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

13. My dindut Rini Ekayanti Wulaningsih, S.Sos. & Dewi Atika, S.E. yang selalu ngomel agar penulis selalu bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Staf TU, Kepegawaian, Humas & Perpustakaan Sekretariat DPRD Prov Kepri yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Adinda, Beby, Erika, & Varandito yang senantiasa memberikan semangat dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Suhuku Andi Muhammad Syahputra yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 24 Januari 2022
Penulis

DIMAR ANGGRAINI
NIM. 15622051

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Kegunaan Penelitian	11
1.5.1. Kegunaan Teoritis.....	11
1.5.2. Kegunaan Praktis	12
1.6. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Tinjauan Teori	15
2.1.1. Tinjauan UMKM	15
2.1.1.1. Pengertian UMKM	15
2.1.1.2. Klasifikasi UMKM	17
2.1.1.3. Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM	19

2.1.1.4.	Kelebihan dan Kekurangan UMKM.....	20
2.1.2.	Pemahaman Ilmu Akuntansi.....	22
2.1.2.1.	Pengertian Pemahaman Ilmu Akuntansi.....	22
2.1.2.2.	Tujuan Pemahaman Ilmu Akuntansi	24
2.1.2.3.	Manfaat Pemahaman Ilmu Akuntansi	25
2.1.2.4.	Proses Pemahaman Ilmu Akuntansi	27
2.1.2.5.	Indikator Pemahaman Ilmu Akuntansi	28
2.1.3.	Kecanggihan Teknologi Informasi	31
2.1.3.1.	Pengertian Teknologi Informasi	31
2.1.3.2.	Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi.....	31
2.1.3.3.	Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi	33
2.1.3.4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	35
2.1.3.5.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Teknologi Informasi.....	36
2.1.3.6.	Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi.....	37
2.1.4.	Sikap Kewirausahaan.....	40
2.1.4.1.	Pengertian Kewirausahaan.....	40
2.1.4.2.	Karakteristik Kewirausahaan.....	42
2.1.4.3.	Peran dan Fungsi Kewirausahaan.....	43
2.1.4.4.	Faktor-Faktor Pendorong Kewirausahaan	44
2.1.4.5.	Indikator Sikap Kewirausahaan.....	47
2.1.5.	Keberhasilan Usaha	48
2.1.5.1.	Pengertian Keberhasilan Usaha	48
2.1.5.2.	Proses Tercapainya Keberhasilan Usaha	50
2.1.5.3.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Usaha.....	51
2.1.5.4.	Indikator Keberhasilan Usaha.....	53
2.2.	Hubungan Antar Variabel.....	55
2.3.	Kerangka Pemikiran	57
2.4.	Hipotesis	58
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	59
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
3.1.	Jenis Penelitian	63

3.2.	Jenis Data.....	63
3.2.1.	Data Primer	64
3.2.2.	Data Sekunder.....	64
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	64
3.3.1.	Observasi	65
3.3.2.	Kuisoner (Angket)	65
3.3.3.	Kepustakaan.....	66
3.4.	Populasi dan Sampel.....	66
3.4.1.	Populasi.....	66
3.4.2.	Sampel	67
3.5.	Definisi Operasional Variabel	68
3.6.	Teknik Pengolahan Data.....	70
3.7.	Teknik Analisis Data	72
3.7.1.	Uji Kualitas Data	72
3.7.1.1.	Uji Validitas.....	72
3.7.1.2.	Uji Reliabilitas	72
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	73
3.7.2.1.	Uji Normalitas	73
3.7.2.2.	Uji Multikolinieritas	73
3.7.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	74
3.7.2.4.	Uji Autokorelasi	74
3.7.3.	Uji Regresi Linear Berganda	75
3.7.4.	Uji Hipotesis	76
3.7.4.1.	Uji t.....	76
3.7.4.2.	Uji f.....	76
3.7.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1.	Hasil Penelitian.....	78
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
4.1.1.1.	Kota Tanjungpinang	78
4.1.1.2.	UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur	80

4.1.2.	Karakteristik Responden.....	82
4.1.2.1.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	82
4.1.2.2.	Identitas Responden Berdasarkan Usia	82
4.1.2.3.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	82
4.1.3.	Deskripsi Tanggapan Responden.....	85
4.1.3.1.	Variabel Pemahaman Ilmu Akuntansi	85
4.1.3.2.	Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi	87
4.1.3.3.	Variabel Sikap Kewirausahaan.....	89
4.1.3.4.	Variabel Keberhasilan UMKM.....	91
4.1.4.	Uji Kualitas Data	94
4.1.4.1.	Uji Validitas.....	94
4.1.4.2.	Uji Reliabilitas	96
4.1.5.	Hasil Uji Asumsi Klasik	97
4.1.5.1.	Uji Normalitas	97
4.1.5.2.	Uji Heteroskedastisitas	98
4.1.5.3.	Uji Multikolinearitas.....	99
4.1.5.4.	Uji Autokorelasi	100
4.1.6.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
4.1.7.	Hasil Uji Hipotesis.....	103
4.1.7.1.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	103
4.1.7.2.	Hasil Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	104
4.1.7.3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	105
4.2.	Pembahasan	106
4.2.1.	Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM.....	106
4.2.2.	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan UMKM	107
4.2.3.	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM	107
4.2.4.	Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Tanjungpinang	108

BAB V PENUTUP	109
5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Rekapitulasi Data UMKM Tanjungpinang	3
2.	Jumlah Populasi Penelitian.....	67
3.	Definisi Operasional Variabel.....	69
4.	Rekapitulasi Data UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur	80
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	82
6.	Karakteristik Jumlah Responden Menurut Usia.....	83
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	84
8.	Tanggapan Responden Pemahaman Ilmu Akuntansi.....	85
9.	Tanggapan Responden Kecanggihan Teknologi Informasi	87
10.	Tanggapan Responden Sikap Kewirausahaan.....	90
11.	Tanggapan Responden Keberhasilan UMKM	92
12.	Hasil Pengujian Validitas	94
13.	Hasil Pengujian Reliabilitas	96
14.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	98
15.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	100
16.	Hasil Uji Autokorelasi.....	100
17.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	101
18.	Hasil Uji t	103
19.	Hasil Uji F	104
20.	Hasil Uji R^2	105

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	57
2.	Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot	97
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	99

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1.	Pedoman Kuisisioner
Lampiran 2.	Tabulasi Data
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan SPSS
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran 5.	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA TANJUNGPINANG

Dimar Anggraini. 15622051. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang. Email: dimarangrainii89@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode asosiatif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur sebanyak 75 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS Ver.25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Semakin tinggi pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan sikap kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha yang akan didapatkan.

Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial dan simultan antara pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM. Adapun untuk keseluruhan variabel didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 86,2%.

Kata kunci : akuntansi, teknologi, wirausaha, UMKM

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : M. Syafnur, S.E., M.M.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ACCOUNTING SCIENCE UNDERSTANDING, ADVANCED INFORMATION TECHNOLOGY AND ENTREPRENEURSHIP ATTITUDE TO THE SUCCESS OF SMALL MICRO BUSINESS AND MEDIUM (MSME) IN CITY TANJUNG PINANG

Dimar Anggraini. 15622051. S1 Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang. Email: dimarangrainii89@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of understanding accounting science, sophistication of information technology, and entrepreneurial attitude on the success of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tanjungpinang City.

The method used in this research is quantitative associative method. Respondents in this study were the perpetrators of SMEs in East Tanjungpinang District as many as 75 people. Methods of data collection is done by using a questionnaire. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS Ver.25.

The results of this study indicate that understanding of accounting science, sophistication of information technology and entrepreneurial attitudes affect the success of MSMEs. The higher the understanding of accounting science, the sophistication of information technology, and the entrepreneurial attitude, the higher the business success that will be obtained.

The results of the discussion can be seen that there is a partial and simultaneous influence between the understanding of accounting science, the sophistication of information technology and entrepreneurial attitudes on the success of MSMEs. As for all variables, the Adjusted R Square value is 86.2%.

Keyword : accounting, technology, entrepreneurship, MSME

Supervisor I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

Supervisor II : M. Syafnur, S.E., M.M.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan dunia bisnis menjadi semakin pesat, hal ini dapat dilihat dengan munculnya pengusaha-pengusaha atau pelaku bisnis yang baru. Persaingan yang dirasakan oleh setiap perusahaan menjadi semakin berat, seiring berkembangnya teknologi dan juga informasi. Persaingan yang terjadi memaksa perusahaan di Indonesia untuk memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan mutu produk atau jasa yang dihasilkan. Hanya dengan membuat perusahaan fleksibel dalam memenuhi kebutuhan konsumen mereka dan menghasilkan produk atau jasa yang bermutu sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terhadap GNP (*Gross National Product*) menjadi indikator pentingnya UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. UMKM menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.

Keberadaan para pelaku bisnis UMKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian. Dalam hal ini, usaha yang dibangun tersebut menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UMKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Oleh karena itu, di dalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, maka para pelaku bisnis UMKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

Secara umum, bisnis UMKM dalam perekonomian Nasional memiliki peran antara lain: (1) Pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) Penyedia lapangan kerja, (3) Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Oleh karena itu, pemberdayaannya

harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta konsisten dalam menumbuhkannya para wirausahawan-wirausahawan baru yang lebih tangguh.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian. Seiring dengan perkembangan, Kota Tanjungpinang telah berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa, dimana masyarakat di Kota Tanjungpinang sebagian besar menjadi pelaku usaha. Dengan adanya UMKM di Kota Tanjungpinang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, mendorong kesejahteraan masyarakat dan sektor-sektor lainnya.

Tabel 1.1.
Rekapitulasi Data UMKM Kota Tanjungpinang
Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Bukit Bestari	191
2	Tanjungpinang Timur	307
3	Tanjungpinang Kota	109
4	Tanjungpinang Barat	150
Total		757

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang (2021)

Perkembangan dan kemajuan dunia usaha UMKM sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi misalnya kenaikan harga bahan baku, tingkat persaingan para kompetitor dan lain-lain. Oleh karena itu, para pelaku UMKM dituntut untuk meningkatkan keunggulan bersaing agar dapat menunjang kelangsungan hidup UMKM tersebut dengan memikirkan strategi bisnis seperti apa yang harus dimiliki pelaku UMKM supaya mampu bersaing dalam ketatnya persaingan dunia usaha seperti sekarang ini.

Karena semakin ketatnya persaingan bisnis, maka UMKM harus memiliki keunggulan bersaing agar bisa bertahan dan terus mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, apabila UMKM tidak memiliki keunggulan dalam bersaing akan menimbulkan nilai negatif pada produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, sehingga pelanggan akan beralih ke produk atau jasa pesaing bahkan pelanggan akan mengatakan ketidakpuasan mereka terhadap produk atau jasa perusahaan terhadap pihak lain (Putu et al., 2013). Keunggulan bersaing yang dimiliki oleh suatu bisnis usaha dapat diperkirakan menghasilkan suatu kepuasan konsumen, sebab dengan keunggulan bersaing yang dimiliki merupakan cerminan bahwa produk yang ditawarkan telah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dan memperoleh nilai positif dimata konsumen.

Keberhasilan dalam usaha merupakan sesuatu hal yang utama dari sebuah usaha yang sedang dijalankan, dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, bahwa keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan dijadikan tolak ukur dari segala upaya dan kerja keras dari suatu kegiatan ataupun aktivitasnya (Iksyaniyah & Soesatyo, 2015). Keunggulan bersaing penting untuk diketahui dalam penyusunan perencanaan bisnis karena tidak terlepas dari prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana operasional UMKM dapat berjalan lancar dengan meminimalkan seluruh biaya yang ditimbulkan dan memaksimalkan keuntungan. Dalam sebuah bisnis suatu perusahaan harus memiliki strategi untuk terus mengembangkan produk baik itu dalam menciptakan produk baru maupun meningkatkan kualitas pelayanan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan juga pengembangan terhadap UMKM, keterampilan dalam pemahaman ilmu akuntansi sangatlah penting bagi para pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang akan dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika dapat diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Akuntansi bermanfaat untuk menghasilkan laporan yang berfungsi sebagai sumber informasi utama yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Warren et al., 2016). Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan akuntansi atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung besar kecilnya usaha tersebut. Dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil harus memperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu : (1) konsep kesatuan usaha, (2) kontinuitas usaha (*going concern*), (3) penggunaan unit moneter (*monetary unit*), (4) konsep periode waktu.

Kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-Undang UKM No. 9 tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi yaitu

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan betapa pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah.

Namun dalam kenyataannya, saat ini masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sumber daya manusia yang berkualitas guna dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya para pelaku usaha yang belum menyadari betapa pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Rini (2016) menjelaskan bahwa masalah pengelolaan keuangan dalam usaha serta terbatasnya pengetahuan terkait proses pencatatan akuntansi sehingga membuat pelaku usaha kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah dalam usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa pengusaha bisnis UMKM yang belum melaksanakan kegiatan dan menyelenggarakan akuntansi serta masih memandang sebuah informasi akuntansi sebagai beban dalam menjalankan usaha.

Selain pemahaman ilmu akuntansi tersebut, bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan bisnis UMKM, yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Di era digital ini menuntut masyarakat untuk menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan pekerjaannya. Teknologi juga semakin memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil kinerja jika dapat digunakan dengan baik. Menurut Astuti (2014) bahwa teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Kecanggihan teknologi semakin memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil kinerja jika digunakan dengan baik, termasuk dalam pengelolaan

laporan keuangan. Menurut Rusdiana dan Irfan (2014) bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang diinginkan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Aji Baskara (2019) masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan dan pencatatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembuatan laporan. Padahal saat ini telah banyak *software* akuntansi yang dapat digunakan tanpa harus mengerti tentang ilmu akuntansi secara mendalam. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi ini juga menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung keberhasilan kegiatan usahanya. Penerapan teknologi informasi pada setiap perusahaan atau pelaku usaha tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan teknologi informasi pada suatu usaha adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Kendati UMKM memiliki teknologi informasi sebagai sumber daya yang berharga, namun teknologi informasi tidak akan efektif apabila UMKM tidak memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkannya. Perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya persaingan-persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Dimana hal tersebut dapat mendorong setiap UMKM untuk melakukan perubahan agar dapat tetap mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya, serta bagi bisnis UMKM yang dapat menciptakan perubahan dengan baik sesuai rencana akan memenangkan persaingan dalam dunia bisnis.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang penting dilakukan dengan melihat perkembangan globalisasi pada saat ini, dimana sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sedikit, dan mutunya belum bisa dikatakan hebat (Alma, 2014). Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seorang wirausaha atau pedagang untuk merespon secara konsisten terkait dengan informasi, kejadian, kritikan, cara pandang dan pola pikir, hambatan atau kesulitan yang dialami selama menjalankan usaha. Sehingga dengan mengenalkan jiwa kewirausahaan sejak dini akan dapat memberikan kesempatan kepada para generasi muda atau masyarakat untuk dapat mandiri, berani dalam mengambil keputusan dan berpikir kreatif serta memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan.

Menurut Fahmi (2013) bahwa kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi watak seorang wirausahawan, wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kewirausahaan dan komitmen dalam usahanya dengan tekad bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya terhadap usaha yang akan digelutinya. Dalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausahawan yang sukses harus memiliki tekad yang megebu-gebu dan menyala-nyala (semangat yang kuat) dalam mengembangkan usahanya, tidak

setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya, maka wirausahawan sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya.

Kegagalan pada bisnis UMKM dalam mengelola usahanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan UMKM dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan merupakan faktor yang dirasa cukup penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan usaha. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Suatu bisnis yang tidak mampu bersaing untuk dapat mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan.

Setiap UMKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pelaku usaha, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya. UMKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi, dan penguasaan perekonomian. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk dapat mengarahkan serta memudahkan dalam penelitian ini agar terfokus dan sistematis maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang?
2. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang?
3. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang?
4. Apakah pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah ini menjadi terfokus dan terarah, maka penulis memberikan batasan permasalahan hanya pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang.

3. Penelitian ini dibatasi oleh variabel yang diteliti yaitu pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih

lanjut terutama mengenai pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan mengenai pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mendalam berkaitan dengan pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan penerapannya dalam praktik.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun sistematika penulisan dapat diperincikan satu per satu yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, batasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang uraian dari teori-teori yang relevan digunakan di dalam mendukung pembahasan masalah penelitian, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, berisikan tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Tinjauan Umum UMKM

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Definisi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Undang-Undang UMKM, 2013).

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998 dalam Nayla (2014) bahwa UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan pengertian UMKM merupakan unit

usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Tambunan, 2012).

Menurut Bank Indonesia dalam Nayla (2014) menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

Menurut Rudjito dalam Hamidah et al. (2019) mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Sedangkan Departemen Perindustrian dan Perdagangan menyatakan bahwa UMKM adalah kelompok

industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70.000.000,- ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Pengertian UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014) menjelaskan bahwa Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) merupakan entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang mempunyai kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 sampai Rp 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan definisi-definisi UMKM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi yang produktif yang digerakan oleh perseorangan atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu, serta bukan anak perusahaan atau yang dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

2.1.1.2 Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Tambunan, 2012):

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Terdapat tiga jenis usaha yang dapat dilakukan oleh pihak UMKM untuk menghasilkan laba yaitu sebagai berikut (Pujiyanti, 2015):

1. Usaha Manufaktur, merupakan usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Contoh dari usaha manufaktur adalah konveksi yang menghasilkan pakaian jadi atau pengrajin bambu yang menghasilkan mebel, hiasan rumah, souvenir dan sebagainya.
2. Usaha Dagang, merupakan usaha yang menjual produk kepada konsumen. Contoh dari usaha dagang adalah pusat jajanan tradisional yang menjual segala macam jajanan tradisional atau toko kelontong yang menjual semua kebutuhan sehari-hari.

3. Usaha Jasa, merupakan usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau barang untuk konsumen. Sebagai contoh ialah jasa pengiriman barang atau warung internet (warnet).

2.1.1.3 Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Terdapat beberapa definisi yang menjelaskan tentang pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka menimbulkan perbedaan persepsi terhadap hal-hal pengelompokan ataupun penggolongan UMKM. Agar dapat membedakan jenis UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM menyatakan bahwa UMKM dapat digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Undang-Undang UMKM, 2013):

1. Kriteria Usaha Mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriterianya, adapun sejumlah lembaga pemerintahan lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang dijelaskan pada kriteria sebagai berikut (Nayla, 2014):

1. Usaha mikro : 1 sampai 4 orang tenaga kerja.
2. Usaha kecil : 5 sampai 19 orang tenaga kerja.
3. Usaha menengah : 20 sampai 99 orang tenaga kerja.
4. Usaha besar : di atas 99 orang tenaga kerja.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di Negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau

pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar lainnya (Tambunan, 2012).

UMKM memiliki kelebihan dan kekurangan yang sama seperti usaha-usaha pada umumnya, adapun kelebihan dan kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Nayla, 2014):

1. Kelebihan UMKM

- a) Pemilik memiliki kebebasan untuk bertindak atas UMKM tersebut.
- b) Meningkatkan pertumbuhan struktur ekonomi di daerah tempatnya berdirinya UMKM tersebut.
- c) Meningkatkan kemampuan produktif sumber daya manusia

2. Kekurangan UMKM

- a) Sistem produksi dan permasalahan relatif lemah.
- b) Sulit mendapatkan modal jangka panjang.
- c) Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh UMKM dapat dijabarkan sebagai berikut (Hubeis, 2012):

1. Kelebihan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah

- a) Dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan (lapangan usaha dan lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa).
- b) UMKM aman bagi perbankan dalam memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan.

- c) UMKM juga mampu memperpendek rantai distribusi, lebih fleksibel dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha.
2. Kekurangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- a) Rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha.
 - b) Keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan berwirausaha.
 - c) Ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana dan menguasai informasi.
 - d) UMKM juga tidak didukung kebijakan dan regulasi yang memadai, serta perlakuan dari pelaku usaha besar yang tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama, sehingga sering tidak memenuhi standar dan tidak memenuhi kelengkapan aspek legalitas.

2.1.2 Pemahaman Ilmu Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing “*accounting*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Susanto (2017) menjelaskan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas, operasi dan peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi. Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi suatu laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Walter & Horngren, 2013).

Pengertian akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Suwardjono, 2015). Sedangkan definisi akuntansi merupakan suatu pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen sesuai standar akuntansi yang dijadikan pertanggungjawaban kepada pemilik atas dana perusahaan (Hery, 2015).

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan (Reeve, 2013). Pengertian akuntansi adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien (Soemarso, 2014). Sedangkan akuntansi dapat diartikan sebagai

sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren et al., 2016).

Berdasarkan pengertian akuntansi, maka memperoleh kesimpulan bahwa definisi akuntansi merupakan sebagai suatu proses yang mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

2.1.2.2 Tujuan Akuntansi

Terdapat beberapa tujuan umum yang sesuai dengan penyusunan sistem akuntansi yang dijabarkan sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*, dimana akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban suatu organisasi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dipertanggungjawabkan.

4. Untuk mengurangi biaya dalam penyelenggara catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi lainnya.

Sedangkan tujuan dari sistem akuntansi dapat meliputi empat hal yang dijelaskan sebagai berikut (Susanto, 2017):

1. Memberikan data dan informasi yang dapat dipercaya.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada sumber-sumber ekonomi.
3. Memberikan informasi keuangan yang bisa digunakan memprediksi perusahaan mendapatkan laba.
4. Menyajikan informasi keuangan sedalam mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga relevan untuk digunakan oleh penggunanya.

2.1.2.3 Manfaat Akuntansi

Terdapat beberapa manfaat dari mempelajari akuntansi dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Catatan status dan kondisi keuangan

Manfaat mempelajari akuntansi yang pertama adalah laporan keuangan, Laporan keuangan adalah refleksi sebuah perusahaan. Laporan ini akan memperhatikan kinerja perusahaan.

2. Menentukan tingkat risiko

Akuntansi penting untuk dipelajari terutama mereka yang nantinya akan bekerja dibidang ekonomi. Salah satu manfaat ketika perusahaan tersebut meminjamkan sejumlah dana untuk kepentingannya dan kita menjadi pihak yang berwenang untuk meninjau dan memberikan keputusan peminjaman atau penolakan ajuan tersebut dilihat dari laporan keuangannya.

3. Dasar penentuan pajak

Manfaat lainnya salah satunya digunakan ketika menentukan tingkat pajak. Semakin baik suatu badan usaha yang memiliki *track record* perkembangan usaha baik dan mapan, maka pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan tingkat pajak yang relatif tinggi dan harus dibayarkan oleh perusahaan.

4. Mengambarkan keamanan usaha

Akuntansi juga bisa membuat orang memiliki kemampuan untuk melihat keamanan sebuah usaha. Lagi-lagi dilihat dari laporan keuangannya, orang yang mempelajari akuntansi tidak akan kesulitan untuk melihat kondisi dan kesehatan sebuah perusahaan.

5. Dasar pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan juga harus dilihat dari laporan keuangan. Manfaat ini bukan hanya bisa dilakukan oleh jajaran internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Sedangkan manfaat dari akuntansi dapat dijelaskan menjadi empat yaitu sebagai berikut (Effendi, 2016):

1. Sebagai informasi keuangan untuk pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan evaluasi keuangan.
3. Sebagai bukti keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Membantu pencatatan ekonomi keluarga.

2.1.2.4 Proses Pemahaman Akuntansi

Menurut Mursyidi (2013) bahwa tahapan dalam proses akuntansi meliputi yaitu pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan

Pada tahap ini bahwa setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi terbagi menjadi dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).

2. Pengelompokkan (*classification*)

Pada tahap ini menunjukkan bahwa aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expensex*).

3. Pengikhtisaran (*summarizing*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, dan disajikan dalam daftar tersendiri yang disebut dengan neraca saldo (*trial balance*).

4. Pelaporan (*reporting*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis agar dapat dipahami dan diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flos statement*), dan catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran (*analizing*)

Tahapan ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga diketahui kinerja dan posisi keuangan serta perubahannya bagi organisasi.

2.1.2.5 Indikator Pemahaman Ilmu Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Oleh karena itu, orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi. Menurut Bastian (2014) mengemukakan proses akuntansi mencakup beberapa hal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Transaksi

Transaksi adalah persetujuan jual beli antara satu pihak dengan pihak lain. Dalam hal ini, transaksi yang dimaksud adalah transaksi antara organisasi sektor publik dan pihak lain. Transaksi-transaksi inilah yang nantinya akan dilaporkan dalam laporan keuangan organisasi.

2. Analisis bukti transaksi

Dalam setiap transaksi selalu disertai dengan bukti pendukung yang berisi informasi tentang kegiatan transaksi tersebut. Dari bukti transaksi inilah kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar pencatatan.

3. Mencatat data transaksi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dari analisis bukti transaksi tersebut akan dilakukan pencatatan atas transaksi yang telah terjadi. Pencatatan data transaksi dilakukan oleh bendahara dalam jurnal.

4. Mengelompokkan dan mengikhtisarkan data yang dicatat (*Posting*)

Dalam buku besar terdapat daftar nama kelompok akun yang ada pada suatu organisasi. Berdasarkan nama akun yang ada, catatan atas transaksi tersebut dikelompokkan sesuai dengan namanya masing-masing. Sehingga hal inilah yang disebut dengan istilah *posting*.

5. Penerbitan laporan dan catatannya

Selama satu periode akuntansi, transaksi dicatat dan dikelompokkan ke dalam buku besar dan kemudian, berdasarkan catatan tersebut, dibuatlah laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan. Laporan keuangan yang telah disusun tersebut kemudian dianalisis untuk menilai kebenaran dan reliabilitasnya.

Sedangkan Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa terdapat lima unsur pokok di dalam sistem akuntansi yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan adanya formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh: jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dll.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

2.1.3 Kecanggihan Teknologi Informasi

2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*techne*" yang berarti keahlian dan "*logia*" yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, ataupun perangkat keras. Teknologi informasi telah banyak membawa perubahan besar dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi merupakan kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu.

Menurut Sutabri (2014) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2016) pengertian teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik, dan telekomunikasi. Sedangkan menurut Lucas

dalam Rusman (2015) menyatakan pengertian teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro komputer, komputer mainframe. Sedangkan Darmawan (2013) menjelaskan arti dari teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya.

Menurut Haag dan Keen dalam Budiyanto (2013) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sedangkan Kadir (2014) menjelaskan pengertian teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Darimi (2017) bahwa arti dari teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari teknologi informasi merupakan suatu gabungan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas agar dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar, dimana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi. Menurut Kadir (2014) teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Sedangkan Sutarman (2012) menjelaskan penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen.
2. Pengaruh ekonomi internasional (*globalisasi*).
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat.
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

2.1.3.3 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Menurut Sutarman dalam Naibaho (2017) yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan masalah.
2. Untuk membuka kreativitas.

3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan Sutarman dalam Naibaho (2017) yang mengutarakan bahwa terdapat 6 (enam) fungsi dari teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Yaitu suatu proses pengakapan data yang akan menjadi data masukan.

2. Mengolah (*Processing*)

- a. Mengkompilasikan catatan rinci dan kegiatan, misalnya memperoleh input dari *keyboard*, *scanner*, dan sebagainya.

- b. Mengolah atau memproses data informasi yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

3. Menghasilkan (*Generating*)

Mewujudkan atau mengintegrasikan informasi ke dalam format yang bermanfaat. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan lain sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Mengabadikan atau mengarsipkan data dan informasi dalam suatu alat yang bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan computer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user* A ke *user* lainnya dan sebagainya.

2.1.3.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Wijayanti et al. (2017) pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut Sutarman (2012) adapun pemanfaatan dari penerapan teknologi informasi mencakup lima hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.3.5 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thomson *et al.* dalam Kinarwanto (2016) bahwa dalam membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi.

2. Perasaan (*Affect*)

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi.

3. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas.

4. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur melalui output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

6. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

2.1.3.6 Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Kecanggihan teknologi informasi dapat membantu suatu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif. Teknologi informasi akan dapat berjalan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat didalamnya.

Adapun komponen-komponen yang terdapat di dalam teknologi informasi adalah sebagai berikut (Sutarman, 2012):

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software* (Perangkat lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.

3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.

5. *People* (Orang)

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *outputnya*.

Sedangkan Lehman dalam Eqab dan Adel (2013) menjelaskan dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi mencakup hal sebagai berikut:

1. Teknologi (*Technology*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan, seperti keragaman

teknologi informasi yang digunakan (*variety of IT used*), karakteristik perangkat keras (*characteristics hardware*), perusahaan melakukan pengembangan sistem (*development tools*), perusahaan menggunakan media antara operator dan mesin (*machine interface*), cara pengolahan teknologi informasi (*processing mode*), dan jenis operasi yang digunakan (*type of operation*).

2. Informasi (*Information*)

Perusahaan dengan aplikasi informasi yang lebih canggih akan memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi pula, oleh karena itu dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, jenis aplikasi portofolio (*type of application portofolio*) dan aplikasi yang terintegrasi (*integration of application*).

3. Fungsional (*Functional*)

Kecanggihan fungsional berhubungan baik dengan fungsi sistem informasi yaitu aspek struktural. Oleh karena itu dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, tingkat keputusan (*decisional level*) dan partisipasi pengguna (*user participation*).

4. Manajerial (*Managerial*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi dukungan manajemen puncak (*top management support*), investasi IT (*IT investment*), proses adopsi (*IT adoption support*), pengendalian IT (*control IT*), dan evaluasi IT (*evaluation of IT*).

2.1.4 Sikap Kewirausahaan

2.1.4.1 Pengertian Kewirausahaan

Secara etimologi bahwa “wirausaha” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu wira dan usaha. Adapun wira berarti manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, dan memiliki keagungan watak. Sedangkan usaha berarti upaya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

Pengertian kewirausahaan menurut Fahmi (2014) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Sedangkan Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scrbrough dalam Fahmi (2014) menjelaskan bahwa wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

Menurut Peter F. Drucker dalam Suryana (2014) menjelaskan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Sedangkan Zimmerer dalam Suryana (2014) mendefinisikan arti kewirausahaan

adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Menurut Suryana (2014) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang akan mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Sedangkan Alma (2016) menjelaskan arti dari kewirausahaan merupakan proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung risiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

2.1.4.2 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2014) menjelaskan bahwa terdapatnya delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*) yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan mawas diri.
2. Memilih resiko yang moderat (*preference for moderaterisk*) yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*) yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*) yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*) yaitu memilih semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*) yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*) yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*) yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sedangkan Suryana (2014) menjelaskan bahwa sikap dari kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan.

2.1.4.3 Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Menurut Suryana (2014) menggolongkan fungsi dan peran wirausaha yang dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu yaitu: wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana yaitu: wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro bahwa peran dari wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin

pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut Fahmi (2014) bahwa terdapat beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan yaitu sebagai berikut:

1. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyamanan.
2. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
3. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Menjelaskan bahwa setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat "*solving problem*".
4. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Sehingga dapat meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Pendorong Sikap Kewirausahaan

Menurut Suryana (2014) bahwa keberhasilan dalam kewirausahaan dapat ditentukan oleh tiga faktor yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya

tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup jika tidak dilengkapi kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya jika tidak ada solusi maka tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Sedangkan Clelland dalam Handayani (2013) menggolongkan terdapat dua faktor yang dapat menentukan keberhasilan wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal, meliputi sebagai berikut:

a. Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau pengetahuan

Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya.

c. Kepribadian

Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

2. Faktor Eksternal, meliputi sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan dapat membantu memotivasi kesuksesan dan meningkatkan produktivitas kerja.

b. Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha.

1) Situasi kerja secara fisik

Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimiliki terutama

dalam mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2) Hubungan dengan mitra kerja

Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

2.1.4.5 Indikator Sikap Kewirausahaan

Menurut BN. Marbun dalam Alma (2016) adapun dimensi dan indikator untuk mengukur sikap seorang kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri, indikatornya yaitu:
 - a. Optimis
 - b. Ketidakbergantungan
 - c. Kepercayaan (keteguhan)
2. Berorientasikan tugas dan hasilnya, indikatornya yaitu:
 - a. Kerja keras
 - b. Energik
3. Pengambil risiko, indikatornya yaitu:
 - a. Mampu mengambil risiko
 - b. Suka pada tantangan
4. Keorisinilan, indikatornya yaitu:
 - a. Kreatif
 - b. Banyak sumber

Sedangkan Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2014) bahwa seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri, indikatornya yaitu:
 - a. Optimis
 - b. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
2. Kebutuhan untuk berprestasi pada tugas dan hasil, indikatornya yaitu:
 - a. Berorientasi laba
 - b. Mempunyai dorongan kuat
 - c. Enerjik tekun dan tabah
 - d. Bertekad kerja keras
3. Memiliki inisiatif, indikatornya yaitu:
 - a. Cekatan dalam bertindak
 - b. Aktif
4. Kepimpinan, indikatornya yaitu:
 - a. Berani tampil beda
 - b. Dapat dipercaya
 - c. Tangguh dalam bertindak

2.1.5 Keberhasilan Usaha

2.1.5.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan hendaknya menginginkan sebuah pencapaian yang positif, terlepas dari sebuah proses yang telah dilaksanakan, keinginan untuk mencapai sebuah tujuan pasti menjadi sasaran yang utama. Hal

tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan usaha yang dilakukan, mengingat persaingan dalam dunia bisnis untuk sekarang ini begitu ketat.

Pengertian keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang (Suryana, 2014). Sedangkan arti dari keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan (Farisi, 2013). Adapun pengertian dari keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada keadaan sebelumnya (Daulay & Ramadini, 2013).

Menurut Albert Widjaja dalam Suryana (2014) bahwa laba perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran keberhasilan usaha, tetapi bukan tujuan akhir dari suatu usaha. Dikatakan sangat penting, karena apabila tidak memperoleh laba, maka usaha tidak dapat memberikan manfaat bagi pemilik kepentingannya. Ini berarti usaha tidak dapat memberikan kenaikan gaji, tidak bisa memperluas usaha. Menurut Ranto dalam Daulay dan Ramadini (2013) arti dari keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali.

Pengertian keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Noor, 2013). Sedangkan keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan-perusahaan sekelasnya (Mudzakar, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan hal utama bagi perusahaan dimana segala aktivitasnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Secara umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

2.1.5.2 Proses Terjadinya Keberhasilan Usaha

Keinginan mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan merupakan sebuah hal wajar bagi pelaku bisnis bahkan dapat dikatakan sebuah kewajiban bagi siapa saja yang bergelut dalam dunia usaha. Menurut Porter dalam Suryana (2014) yang menjelaskan proses tercapainya suatu keberhasilan usaha yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (seperti produksi dan pemasaran) harus secara kolektif memperlihatkan posisi yang terkuat di pasar.

2. Tujuan dan kebijaksanaan tersebut ditumbuhkan berdasarkan pada kekuatan perusahaan serta diperbarui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
3. Memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan reputasi merek dan biaya produksi yang rendah.

Proses khusus ini harus dikembangkan terus secara dinamis. Apabila kompetensi khusus ini tidak diubah, maka tingkat keuntungan perusahaan bisa menurun. Pada intinya perusahaan harus menciptakan daya saing yang khusus untuk memperkuat posisi tawar-menawar dalam persaingan dan untuk menampung tuntutan persaingan di pasar. Menurut Mintzberg dalam Suryana (2014) dalam teori "*Design School*" perusahaan harus mendesain strategi perusahaan yang cocok antara peluang dan ancaman eksternal dengan kemampuan internal yang memadai dan berpedoman kepada pilihan alternatif dari grand strategi, kemudian didukung dengan menumbuhkan kapabilitas inti yang merupakan kompetensi khusus dari pengelolaan sumber daya perusahaan.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Untuk menjaga usia perusahaan hidup lebih lama dan mencapai sebuah keberhasilan dalam mengelola sebuah usaha tentunya harus ada strategi yang digunakan terutama dalam menghadapi persaingan yang ada. Setiap wirausaha tentunya menginginkan harapan usia perusahaannya yang panjang, pencapaian keberhasilan dan kelancaran dalam mengelola usaha sehingga orientasi pada hasil bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Dun Steinhoff dalam Suryana (2014)

bahwa keberhasilan usaha dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan, keduanya tidak akan bisa menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses dan dapat mengembangkan usahanya dengan berdampak pada usia perusahaannya.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Dalam mencapai keberhasilan perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yaitu sebagai berikut (Basrowi, 2014):

1. Komitmen dan ketabahan hati secara total.
2. Bergerak maju untuk mencapai tujuan dan tumbuh.
3. Peluang dan orientasi pada tujuan.
4. Mengambil inisiatif dan tanggung jawab pribadi.
5. Konsisten terhadap pemecahan masalah.

6. Realisme dan mempunyai *sense of humor*.
7. Mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mencari risiko.
8. Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan mendayagunakan peluang.
9. Memiliki kreatifitas dan fleksibilitas.
10. Memiliki kemampuan *leadership*.
11. Selalu terbuka untuk berkerja sama.
12. Keinginan untuk belajar dari kegagalan.
13. Memiliki motivasi besar untuk sukses.
14. Berkemauan dan berkemampuan melihat, mengakui dan menghargai potensi pihak atau orang (pesaing) lain.
15. Berorientasi ke masa depan.

2.1.5.4 Dimensi dan Indikator Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kasmir (2016) adapun dimensi dan indikator keberhasilan usaha dapat diindikasikan kedalam lima hal yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah penjualan meningkat

Penjualan meningkat merupakan tujuan dari bisnis. Penjualan meningkat merupakan indikasi berhasil tidaknya usaha dalam persaingan.

2. Hasil produksi meningkat

Besar kecilnya produktivitas akan mengetahui besarnya produksi. Hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya penjualan pada akhirnya menentukan pendapatan sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Keuntungan atau profit bertambah

Keuntungan merupakan nilai lebih yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya produksi yang dapat menentukan hasil produktivitas selanjutnya.

4. Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan usaha dapat dilihat dengan baik dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu usaha maka semakin baik usaha tersebut.

5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan

Suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.

Sedangkan dimensi dan indikator dalam mengukur suatu keberhasilan

usaha dapat diukur melalui hal-hal sebagai berikut (Suryana, 2014):

1. Modal, indikatornya:
 - a. Aset
 - b. Modal produksi
2. *Output* produksi, indikatornya:
 - a. Target produksi
 - b. Jumlah produksi
3. Volume penjualan, indikatornya:
 - a. Target penjualan

- b. Jumlah produk yang terjual
4. Pendapatan, indikatornya:
- a. Target omset
 - b. Pencapaian omset

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pemahaman Ilmu Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Sariningtyas dan Diah dalam Fela dan Kristianti (2020) menjelaskan manfaat yang didapat dalam pemahaman akuntansi adalah dapat menghindari campur tangan antara uang pribadi dengan uang bisnis, karena kebanyakan bisnis keluarga tidak menerapkan pemahaman akuntansi dengan baik dan mencampurkan uang pribadi dan bisnis. Pencatatan akuntansi sangat membantu sebuah bisnis agar dapat berkembang. Sedangkan Adam (2015) berargumentasi bahwa sebuah bisnis harus dapat membedakan penempatan akun debit kredit dan menghasilkan laporan yang akan dipakai untuk mengambil keputusan, hal ini berpengaruh bagi keberlangsungan bisnis tersebut. Menurut Halim (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan bisnis.

Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Keberhasilan Usaha

Kecanggihan teknologi informasi saat ini berkembang sejalan dengan perkembangan infrastruktur teknologi informasi seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi informasi komunikasi. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis pada

berbagai fungsi dan level manajerial, menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelola bisnis khususnya pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sari & Pamono, 2013). Teknologi informasi tersebut merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peranan penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar. Suatu sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berkaitan yang mengumpulkan atau mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan, analisis, dan visualisasi di dalam suatu organisasi. Semakin paham mengenai suatu teknologi informasi maka semakin luas pandangan terhadap bentuk penerapan teknologi, dan dapat mempercepat penyediaan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan (Pratiwi, 2016).

Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

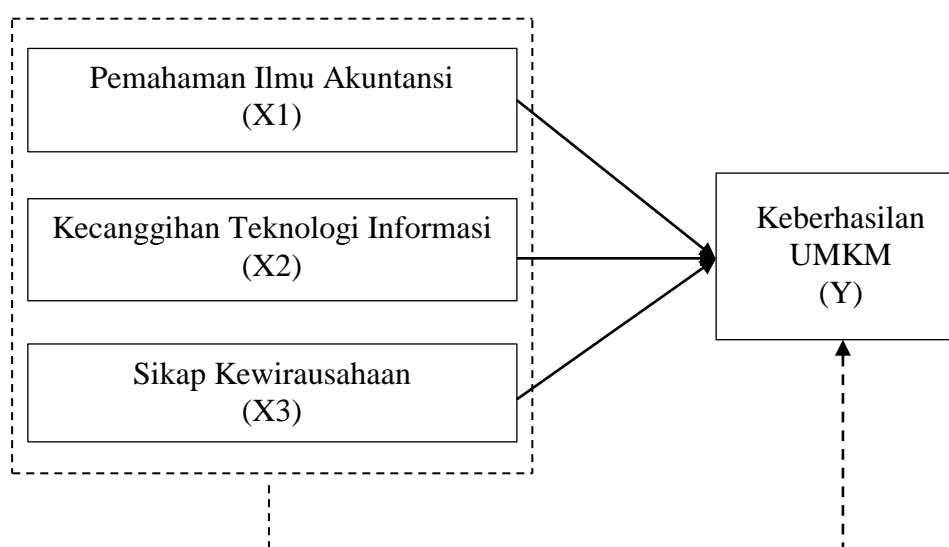
Karakter wirausaha merupakan sikap ataupun watak yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Seorang pelaku usaha yang memiliki karakteristik wirausaha yang baik akan mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik. Jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan (Setyawati, 2018). Tambahan nilai ini diciptakan oleh individu yang memiliki keberanian menanggung resiko yang diiringi dengan sifat-sifat, nilai-nilai dan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Suryana, 2014). Perilaku kewirausahaan seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya (Furqon, 2017).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan Suriasumantri dalam Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti gambar berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2021)

Keterangan:

- : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)
- : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM Kota Tanjungpinang.
- H2: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM Kota Tanjungpinang.
- H3: Sikap kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM Kota Tanjungpinang.
- H4: Pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan sikap kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan UMKM Kota Tanjungpinang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

1. Rianto dan Hidayatulloh (2020)

Jurnal Nasional dengan judul “Penggunaan Informasi Akuntansi dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik di Kota Yogyakarta”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha terhadap keberhasilan usaha. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM batik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang sudah melakukan pencatatan atas bisnisnya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Responden penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha.

2. Fatimah dan Azlina (2021)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari teknologi informasi dan inovasi terhadap kinerja UMKM di Kota Dumai. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar dan tidak terdaftar di Kota Dumai Dinas Koperasi dan UKM. Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang dihitung dengan rumus Slovin dengan proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Versi 25. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi (X1) dan inovasi (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM (Y)..

3. Arliani, Indrayani dan Tripalupi (2019)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku pelaku usaha dan modal usaha secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif menggunakan desain penelitian kausal. Sampel penelitian ini adalah UMKM di Desa Tukad Sumaga

Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng sebanyak 101 UMKM. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda berbantuan program *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ada pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan ada pengaruh perilaku pelaku usaha dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji F 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

4. Anisiuba (2017)

Jurnal Internasional dengan judul "*Place of Accounting Knowledge in Entrepreneurial Success in Nigeria*". Studi ini berurusan dengan tempat pengetahuan akuntansi dalam keberhasilan kewirausahaan di Nigeria. Penelitian ini dilakukan pada anggota National Association of Small Scale Industries (NASSI) di Nigeria Tenggara dengan memastikan tingkat keberhasilan bisnis dan faktor keberhasilan bisnis yang dirasakan pengusaha yang memperoleh pengetahuan akuntansi dan rekan-rekan mereka yang tidak memperoleh akuntansi. pengetahuan selama periode 5 tahun (2008-2012). Ukuran sampel yang digunakan adalah 390 dari masing-masing kelompok berjumlah 780. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan sumber sekunder. Peneliti merekomendasikan bahwa suatu organisasi bisnis harus memastikan

pemeliharaan data dan informasi keuangan yang relevan, dan memanfaatkan faktor keberhasilan bisnis yang teridentifikasi untuk kinerja dan keberlanjutan yang sangat baik.

5. Mohammad, Massie & Tumewu (2019)

Jurnal Internasional yang berjudul “*The Effect Of Entrepreneurial Orientation And Innovation Capability Towards Firm Performance In Small And Medium Enterprises (Case Study: Grilled Restaurants In Manado)*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemilik UKM di Manado. Hasil dari penelitian ini yaitu dari kuesioner dengan 50 responden menunjukkan bahwa orientasi wirausaha dan kemampuan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan dan parsial. Peneliti merekomendasikan untuk pemilik usaha untuk meningkatkan kinerja UKM hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan ditingkatkan adalah kebutuhan untuk pencapaian, *locus of control internal*, kemandirian, dan *ekstroversi*. Selain itu, Inovasi adalah salah satu hal penting terhadap kinerja perusahaan, yang juga memiliki dampak positif pada proses inovasi dan kinerja. sehingga pemilik perlu berinvestasi lebih banyak dalam kemampuan inovatif dan mendukung upaya untuk memperkenalkan jenis inovasi baru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meliputi pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini berdasarkan eksplanasinya adalah penelitian asosiatif yang dianggap relevan terhadap teori-teori dan judul penelitian dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM.

3.2. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian (Arikunto, 2016). Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan penelitian tersebut.

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini para pelaku bisnis UMKM yang terdapat di Kota Tanjungpinang sebagai responden.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebagai data yang bersumber dari catatan yang ada pada suatu perusahaan atau suatu organisasi dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen perusahaan, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, kuisoner dan kepustakaan.

3.3.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain yang dilakukan sebagai usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan observasi langsung ditempat penelitian tetapi bersifat observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam semua aktivitas tersebut. Agar dalam observasi tersebut tidak terbuang sia-sia maka dalam observasi juga dilakukan pencatatan-pencatatan selama kegiatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang suatu keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Keadaan tersebut merupakan fokus pengamatan yang berhubungan dengan pemahaman ilmu akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Tanjungpinang.

3.3.2. Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagi kuesioner kepada tiap responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tanggapan pelaku bisnis UMKM, yang dituangkan ke dalam setiap butiran pertanyaan. Dimana tiap UMKM cukup memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

3.3.3. Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2018). Pada studi kepustakaan ini penulis melakukannya dengan cara mengumpulkan, mempelajari teori-teori, artikel, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

3.4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah UMKM yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang berjumlah 307 UMKM.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Kelurahan	Jumlah
1	Kelurahan Kampung Bulang	35
2	Kelurahan Melayu Kota Piring	81
3	Kelurahan Air Raja	35
4	Kelurahan Pinang Kencana	50
5	Kelurahan Batu Sembilan	106
	Total	307

Sumber: Data Yang Diolah (2021)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penarikan sampel, karena jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya juga tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel atau jumlah responden

N : Jumlah populasi

e : Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Sehingga dengan jumlah populasi penelitian sebesar 307 orang responden, maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{307}{1+(307 \times 0,1^2)} = 75,4 = 75 \text{ sampel}$$

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menggunakan *simple random sampling*. Pengertian *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Sesuai dengan hasil perhitungan rumus Slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 75 responden.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan suatu construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang secara terperinci (Sugiyono, 2018). Adapun definisi operasional berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala Pengukuran
Pemahaman Ilmu Akuntansi (X1)	Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi suatu laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang mempengaruhi aktivitas bisnis. (Walter & Horngren, 2013)	1. Transaksi 2. Analisis transaksi 3. Mencatat transaksi 4. Posting 5. Penerbitan laporan (Bastian, 2014)	1,2 3,4 5,6 7, 8,9	Likert
Kecanggihan Teknologi Informasi (X2)	Seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. (Budiyanto, 2013)	1. Hardware 2. Software 3. Database 4. Network 5. People (Sutarman, 2012)	1,2 3 4,5 6,7 8	Likert
Sikap Kewirausahaan (X3)	Suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.	1. Percaya diri: a. Optimis b. Tidak bergantung c. Kepercayaan 2. Tugas dan hasil a. Kerja keras b. Energik 3. Pengambil risiko a. Mampu ambil risiko b. Suka tantangan 4. Keorisinilan	1 2 3 4 5 6 7	Likert

	(Fahmi, 2014)	a. Kreatif	8	
		b. Banyak sumber (Alma, 2014)	9	
Keberhasilan UMKM (Y)	Keberhasilan usaha ialah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Noor, 2013)	1. Jumlah penjualan meningkat	1,2	Likert
		2. Hasil produksi meningkat	3,4	
		3. Keuntungan atau profit bertambah	5,6	
		4. Pertumbuhan usaha	7,8	
		5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan (Kasmir, 2016)	9,10	

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2021)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pada tahap pengolahan data, bertujuan untuk mengetahui hasil dari data yang telah diperoleh dari responden (Sunyoto, 2013). Data yang akan digunakan yaitu data yang dilakukan setelah data penelitian tersebut diolah baik secara manual maupun menggunakan aplikasi pada komputer. Teknik pengolahan analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan hasil kuesioner dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang sudah terkumpul. Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Perubahan/penyetoran)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian data yang diperoleh kemudian dirapikan sesuai dengan susunan yang sudah

ditetapkan dan diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data teknik statistik.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Pemberian kode adalah proses indentifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numeric atau karakter simbol.

3. *Scoring* (Pemberian skor/nilai)

Proses pemberian skor dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori atas jawaban kuesioner sesuai tanggapan responden. Responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan dengan 5 (lima) kemungkinan yang tersedia. Setiap pilihan jawaban responden diberi nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert. Adapun skor yang diberikan pada tiap pertanyaan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

a) STS = Sangat Tidak Setuju (1)

b) TS = Tidak Setuju (2)

c) KS = Kurang Setuju (3)

d) S = Setuju (4)

e) SS = Sangat Setuju (5)

4. *Tabulating* (Tabulasi)

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai dilakukan kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS 25 *for windows*.

3.7. Teknik Analisa Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Arikunto, 2016).

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan model α dan alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas minimal adalah 0.60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.60$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0.60$ (Sugiyono, 2018).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakini bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 .

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi gejala autokorelasi

adalah dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DE < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel independen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Sunyoto, 2013). Persamaan regresi linear berganda untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan Usaha

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien Regersi

X1 : Pemahaman Ilmu Akuntansi

X2 : Kecanggihan Teknologi Informasi

X3 : Sikap Kewirausahaan

e : Kesalahan

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Ghozali, 2013).

Ho : $b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut :

Ho diterima jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. > 0.05.

Ha diterima jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. < 0.05.

3.7.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Apabila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Apabila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.7.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerapkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengidentifikasi variabel independen memberikan hampir sempurna prediksi terhadap variabel dependen menurut (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Basrowi. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik* (Ketiga). Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2013). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi)*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)* (1st ed.). CAPS.
- Hubeis, M. (2012). *Manajemen Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis*. PT. Hecca Mitra Utama.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. ANDI.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. (2013). *Akuntamsi Pemerintahan di Indonesia*. PT. Refika Aditama.
- Nayla, A. (2014). *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Laksana.
- Noor, H. F. (2013). *Ekonomi Manajerial*. Rajawali Press.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV. Andi Offset.
- Reeve, J. M. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Soemarso, R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi - Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. ANDI.
- Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. PT. Bumi Aksara.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES.
- Undang-Undang UMKM. (2013). *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Pustaka Mahardika.
- Walter, H., & Horngren, C. (2013). *Akuntansi Keuangan* (7th ed.). Erlangga.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2016). *Accounting*. Cengage Learning.

CURRICULUM VITAE



Nama : Dimar Anggraini

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Bintan, 19 Desember 1997

Status : Menikah

Agama : Islam

Email : dimaranggrainii89@gmail.com

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Bukit Sidodadi RT.003 RW.002 Desa Bintan Buyu
Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan

Pendidikan : - SD Negeri 001 Teluk Bintan
- SMP Negeri 6 Bintan
- SMK Pembangunan Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang